

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Romney & Steinbart (2018:3) “Sistem adalah sekumpulan atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.

Menurut Kristanto (2018:1), “Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Menurut Kurnia Cahya Lestari & Arni Muarifah Amri (2020:7), “Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen ini dapat berupa elemen fisik, seperti perangkat keras, atau elemen non-fisik, seperti prosedur, aturan, atau hubungan antar individu. Pentingnya hubungan dan interaksi antara komponen-komponen ini memungkinkan sistem untuk berfungsi secara efektif dan mencapai tujuannya.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Ardana dan Lukman (2016:10), “Informasi adalah data yang diproses menjadi laporan yang berguna bagi penggunanya atau penerima atau pengguna mengambil tindakan atas laporan tersebut. Data yang diolah adalah data yang berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, tidak semua data dapat diproses untuk menghasilkan informasi”.

Menurut Kristanto (2018:7), “Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak beroperasi dengan semestinya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan kebutuhan yang lebih berarti bagi penerima. Informasi juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan memiliki tujuan khusus untuk pengambilan keputusan. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Jeperson Hutahaean (2018: 13), “Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan”.

Menurut Prehanto (2020:21), “Sistem informasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, analisis sebuah informasi dengan tujuan tertentu”.

Menurut R. Kelly Rainer dan Brad Prince (2021:2), “Sistem informasi (SI) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu tujuan”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem dan prosedur dalam sebuah organisasi yang mengumpulkan data kemudian memprosesnya menjadi informasi untuk tujuan tertentu yang akan bermanfaat dan digunakan bagi pengguna. Sistem informasi menghasilkan suatu informasi untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Horngren dan Horrison (2017:4), “Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Menurut Azhar Susanto (2017:4), “Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis, seperti saat terjadi pertukaran barang dengan sejumlah uang dalam akuntansi dapat diistilahkan sebagai menjual atau membeli”.

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri (2016:2), “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum, yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan dan melaporkan semua informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”.

Menurut Puspitawati (2021:49), “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses serta mengolah data transaksi secara tepat dan cepat agar menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam operasi bisnis.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah rancangan mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data kegiatan organisasi, sumber daya, dan personil menjadi informasi yang relevan akan digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan organisasi. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk memberikan pengendalian yang memadai guna melindungi aset dan data organisasi. Dengan memenuhi tujuan tersebut, sistem informasi akuntansi membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif.

2.2.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang signifikan dengan menyediakan informasi yang mendukung kegiatan rutin, perencanaan, pengendalian, dan

pengendalian internal. Melalui SIA, perusahaan dapat menghasilkan informasi yang penting bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.2.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11), mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas bisnis dalam suatu organisasi, mengubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak manajemen, serta memberikan pengendalian yang memadai untuk keamanan data suatu organisasi atau perusahaan.

2.2.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), komponen sistem informasi akuntansi terbagi menjadi enam, yaitu :

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.

- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi adalah orang-orang yang menggunakan sistem, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengolah data, perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi informasi seperti komputer dan perangkat lainnya yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

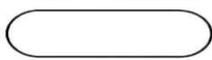
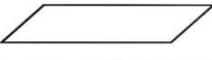
2.2.7 Pengertian *Flowchart* Diagram

Menurut Rosaly dan Prasetyo (2019), "*Flowchart* atau sering disebut dengan diagram alir merupakan suatu jenis diagram yang merepresentasikan algoritma atau langkah-langkah instruksi yang berurutan dalam system".

Menurut Wibawanto (2017:20), "*Flowchart* adalah diagram yang menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara proses dalam suatu program".

Adapun simbol- simbol yang digunakan dalam bagan alir dokumen adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.7 Simbol *Flowchart*

Simbol	Nama	Fungsi
	Terminal Points	Awal atau akhir <i>flowchart</i>
	Input/Output	Mempresentasikan Input data atau Output data yang diproses atau informasi.
	Proses	Mempresentasikan operasi/digunakan untuk pemindahan data
	Anak Panah	Mempresentasikan alur kerja
	Keputusan	Keputusan dalam program
	Persiapan	Persiapan yang harus dilakukan sebelum memasuki sistem
	Sub Program	Pemulaan sub program/proses menjalankan sub program

Sumber : Mulyadi (2016:47-49)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *flowchart* adalah diagram berupa simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan urutan proses atau langkah-langkah secara detail dari suatu proses yang terjadi di dalam suatu program secara logis dan sistematis. Di dalam dunia pemrograman dan sistem, *flowchart* digunakan untuk merencanakan, menganalisis, dan memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Flowchart juga merupakan suatu gambaran kegiatan dari sebuah organisasi.

2.3 Pembelian

2.3.1 Pengertian Pembelian

Menurut Mulyadi (2018:243), “Pembelian adalah suatu pengadaan terhadap barang perusahaan yang sedang dibutuhkan perusahaan melalui proses pembelian secara lokal maupun secara impor”.

Menurut Sujarweni (2019:101), “Pembelian adalah tanggung jawab untuk memesan persediaan dari berbagai pemasok ketika tingkat persediaan jatuh ke titik pemesanan ulang”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelian adalah serangkaian tindakan untuk mendapatkan barang dan jasa melalui pertukaran, dengan maksud untuk digunakan sendiri atau dijual kembali. Pembelian juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab untuk memesan persediaan dari berbagai pemasok. Pembelian adalah pengadaan barang yang sedang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.3.2 Tujuan Pembelian

Menurut Tjiptono & Chandra (2021), tujuan pembelian adalah:

- a. Mengetahui masalah
- b. Mencari tahu tentang produk
- c. Mengevaluasi untuk mencari solusi masalah
- d. Membeli produk yang sesuai dengan kebutuhan
- e. Membeli produk yang penting dan bermanfaat
- f. Membeli produk dengan harga yang sesuai dengan kualitas dan keinginan konsumen

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari pembelian adalah untuk membeli produk sesuai dengan kebutuhan serta keinginan konsumen guna untuk

memenuhi kebutuhan dan keinginan individu, kelompok, dan organisasi. Membantu identifikasi produk dan jasa yang dapat diperoleh secara eksternal serta untuk mengembangkan, mengevaluasi, dan menentukan supplier, harga, dan pengiriman yang terbaik bagi barang dan jasa tersebut.

2.3.3 Sistem Pembelian

Menurut Mulyadi (2016), “Sistem pembelian adalah proses pengadaan barang yang meliputi permintaan pembelian, pemilihan pemasok, dan penempatan order pembelian. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan”.

Berdasarkan pengertian sistem pembelian di atas, dapat didefinisikan bahwa sistem pembelian adalah sistem yang digunakan untuk membuat proses pembelian dan pengadaan barang yang meliputi permintaan pembelian, pemilihan pemasok, serta order pembelian menjadi lebih efisien dan membantu perusahaan mengurangi biaya pasokan. Sistem pembelian yang terkomputerisasi dapat memangkas biaya administrasi perusahaan, memperpendek siklus pembelian, dan mengurangi kesalahan manusia.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Sistem informasi akuntansi pembelian adalah suatu prosedur yang meliputi dari permintaan pembelian, penawaran, order pembelian, penerimaan barang, pencatatan uang, dan distribusi pembelian.

Menurut Mulyadi (2016), “Sistem informasi akuntansi pembelian adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian merupakan sistem digunakan oleh perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan, meliputi permintaan pembelian, penawaran, order pembelian, penerimaan barang, pencatatan uang, dan distribusi pembelian.

2.4.2 Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dengan pembelian menurut Mulyadi (2016:243) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung pakai (tidak diselenggarakan persediaan barang di gudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi atau bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi.

2.4.3 Dokumen yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem pembelian menurut Mulyadi (2016: 246-251) adalah berikut ini:

1. Surat permintaan pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian

barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut. Surat permintaan pembelian ini biasanya dibuat 2 lembar untuk setiap permintaan, satu lembar untuk fungsi pembelian, dan tembusannya untuk arsip fungsi yang meminta barang.

2. Surat permintaan penawaran harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3. Surat order pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih. Dokumen yang digunakan untuk merekam penjualan yang memerlukan pengiriman barang ke suatu tempat. Pada saat pengiriman barang, dokumen ini dimintakan tanda tangan penerimaan barang pembeli sebagai bukti penerimaan barang. Dokumen ini berfungsi untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pembeli.

4. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5. Faktur pembelian

Dokumen yang digunakan untuk merekam semua transaksi pembelian bahan baku yang telah terjadi di perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem pembelian adalah surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur pembelian.

2.5 Jurnal Pengeluaran Kas

2.5.1 Pengertian

Menurut Romney dan Steinbart (2015:463), “Pengeluaran kas ialah serangkaian kegiatan usaha serta operasi pemrosesan data terkait yang terus menerus berafiliasi dengan pembelian serta pembayaran barang serta jasa”.

Menurut Mario Sumurung, Ventje Ilat, dan Stanley Kho W. (2015:261), “Pengeluaran kas adalah pembayaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam kecil, biasanya dilaksanakan melalui dana kas kecil”.

Menurut Mulyadi (2017), jurnal pengeluaran kas adalah catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas. Jurnal ini mencatat setiap pengeluaran uang tunai, dari pembayaran gaji, pembelian secara tunai, hingga pembayaran biaya operasional lainnya.

Berikut adalah bentuk jurnal pengeluaran kas :

Tabel 2.5
Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	No. Cek	Ref	Debet			Kredit	
				Pembelian	Utang Usaha	Lain-lain	Kas	Potongan Pembelian

Sumber : Slamet Sugiri Sodikin & Bogat Agus Riyono (2014)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah pembayaran atas pembelian barang dan jasa dalam kegiatan usaha suatu perusahaan dengan menggunakan kas kecil jika untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil, dan menggunakan cek untuk pembelian dalam jumlah yang besar. Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat setiap pengeluaran uang tunai. Dalam jurnal pengeluaran kas, dicatat transaksi-transaksi dalam bentuk tunai, seperti pembayaran gaji, pembelian secara tunai, dan pembayaran biaya operasional lainnya.

2.6 Buku Besar

2.6.1 Pengertian

Menurut Warren (2017:231), “Buku besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban”.

Menurut Bahri (2016:50), “Buku besar adalah kumpulan akun-akun (perkiraan) yang saling berkaitan yang membentuk satu kesatuan dan disusun serta diatur sesuai dengan aturan laporan keuangan perusahaan”.

Berikut adalah bentuk buku besar :

Tabel 2.6
Buku Besar

Akun :

No. Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Sumber : Warren, et al (2017:243)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku besar adalah buku utama yang berisi kumpulan akun-akun perkiraan yang terkait dengan pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Buku besar merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, seperti laporan neraca dan laporan laba rugi.

2.7 Microsoft Access

2.7.1 Pengertian Microsoft Access

Pengertian *Microsoft Access* menurut Sarwandi (2017:1) berpendapat bahwa: “*Microsoft Office Access* atau lebih populer dengan sebutan *Microsoft Access* adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. Aplikasi ini merupakan anggota dari beberapa aplikasi *Microsoft Office*, selain tentunya *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point*. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif untuk memudahkan pengguna”.

Menurut Sarwandi (2017:15), “*Microsoft access* adalah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan, dan perusahaan kecil menengah”.

Madcoms (2019:9) menjelaskan bahwa: “*Microsoft access* adalah program aplikasi keluaran *Microsoft* yang berguna untuk membuat dan mengelola database”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft access* adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang merupakan program aplikasi keluaran *Microsoft*. Program ini ditujukan untuk pengguna rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. *Microsoft access* adalah anggota dari paket *Microsoft office* dan digunakan untuk membuat dan mengelola database. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine* dan memiliki tampilan grafis yang intuitif untuk mempermudah pengguna dalam mengoperasikannya.

2.7.2 Objek *Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020:12) *Microsoft Access* memiliki beberapa objek database diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Table
Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek.
2. Query
Query adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data.
3. Form
Form adalah objek database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
4. Report
Report adalah objek dataset yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, objek database yang dimiliki *microsoft access* diantaranya adalah table, query, form, dan report. Table digunakan untuk menyimpan data. Query digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa data. Form digunakan untuk menginput dan mengedit data. Report digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk laporan.

2.7.3 Kelebihan dan Kekurangan *Microsoft Access*

Sarwandi (2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Tampilannya mudah digunakan dari pada aplikasi database lainnya.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
3. Relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah
4. Tersedia fasilitas untuk sekuriti data.
5. Mampu menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar.

Lebih lanjut Sarwandi (2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi system manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
2. Data bisa secara tidak sengaja berubah, yang akan mengurangi kevalidan/sahnya data.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan, seperti kemudahan penggunaan, integrasi dengan aplikasi *Microsoft Office*. Namun, juga terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan skalabilitas untuk basis data besar, batasan keamanan, ketergantungan pada desktop, keterbatasan fitur analisis, dan perubahan lingkungan TI yang mempengaruhi dukungan dan perkembangan masa depan. Oleh karena itu, dalam memilih menggunakan *Microsoft Access*, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan skala proyek, serta membandingkan dengan alternatif lain yang mungkin lebih sesuai.

2.8 Tahapan Pengembangan Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2015:721-723), tahapan atau langkah-langkah dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut :

1. Analisis Sistem

Langkah pertama dalam pengembangan sistem adalah analisis sistem (*systems analysis*), di mana informasi yang diperlukan untuk membeli, mengembangkan, atau memodifikasi sebuah sistem dikumpulkan. Agar penggunaan sumber daya terbatas menjadi lebih baik, permintaan pengembangan dipindai dan diprioritaskan. Sifat dan cakupan dari proyek

yang diajukan diidentifikasi. Jika proyek yang diajukan layak, kebutuhan informasi para pengguna sistem dan manajer diidentifikasi dan didokumentasikan. Kebutuhan ini digunakan untuk mengembangkan dan mendokumentasikan persyaratan sistem yang digunakan untuk memilih atau mengembangkan sebuah sistem baru. Sebuah laporan analisis sistem disiapkan dan dikirim ke panitia pengarah sistem informasi.

2. Desain Konseptual

Selama desain konseptual (*conceptual design*), perusahaan memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan pengguna. Tugas pertama adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif design yang sesuai, seperti membeli perangkat lunak, mengembangkan di dalamnya, atau mengalihdayakan pengembangan sistem tersebut serta pengendaliannya dikembangkan. Fase ini selesai ketika persyaratan desain konseptual dikomunikasikan ke panitia pengarah sistem informasi.

3. Desain Fisik

Selain desain fisik (*physical design*), perusahaan menerjemahkan persyaratan desain konseptual yang luas dan berorientasi pengguna ke dalam spesifikasi detail yang digunakan untuk mengkode dan menguji program komputer, mendesain dokumen *input* dan *output*, membuat sejumlah *file* dan *database*, mengembangkan prosedur, dan membangun pengendalian ke dalam sistem baru tersebut. Fase ini selesai ketika hasil dari desain sistem fisik dikomunikasikan ke panitia pengarah sistem informasi.

4. Implementasi dan Konversi

Seluruh elemen dan aktivitas sistem tersebut datang bersama-sama dalam fase implementasi dan konversi (*implementation and conversion*). Sebuah rencana implementasi dan konversi dikembangkan dan diikuti, perangkat kelas dan perangkat lunak baru dipasang dan diuji, para pegawai dipekerjakan dan dilatih atau para pegawai yang sudah ada direlokasi, serta prosedur pemrosesan diuji dan dimodifikasi. Ketika sistem operasional disampaikan, pengembangan sistem selesai. Sebuah laporan final disiapkan dan dikirim ke panitia pengarah.

5. Operasi dan Pemeliharaan

Selama operasi dan pemeliharaan (*operations and maintenance*), sistem baru tersebut secara periodik ditinjau dan modifikasi dibuat saat beberapa masalah timbul atau saat kebutuhan baru terlihat jelas. Tidak akan lama, sebuah modifikasi besar atau penggantian sistem akan diperlukan, dan SDLC dimulai lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah atau tahapan dalam pengembangan sistem terdiri dari analisis sistem yang dimulai dari melakukan penyelidikan awal sampai dengan persyaratan sistem, kemudian desain konseptual dimulai dari identifikasi dan evaluasi sampai dengan persyaratan desain konseptual, selanjutnya desain fisik yang dimulai dari mendesain output sampai dengan sistem yang dikembangkan, lalu implementasi dan konversi dimulai dari mengembangkan sebuah rencana sampai dengan sistem operasional, serta operasi dan pemeliharaan dimulai dari menyempurnakan tinjauan pasca implementasi sampai dengan sistem yang diperbaiki.